

Edukasi Masyarakat Pentingnya Peran Lingkungan Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Desa Lencoh, Boyolali

¹⁾Joko ari susanto, ²⁾Karima putri , ³⁾Keva rismaningtyas, ⁴⁾Muhammad abdul aziz

¹⁾Program studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali, Indonesia

²⁾ Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali, Indonesia

³⁾ Program studi Teknik informatita, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Indonesia

E-mail Corespondensi: jokoari024@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sosialisasi
Stunting
Gizi

Dalam kegiatan yang kami selenggarakan ini merupakan kegiatan sosialisasi dan diskusi sebagai sarana edukasi dan pencegahan stunting pada balita di lingkungan Masyarakat Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Dalam Kegiatan sosialisasi ini mengikut sertakan 40 orang yang terdiri dari Ibu balita yang dijadikan sebagai sasaran edukasi dan diskusi, Serta dihadiri Kader dan pengurus Posyandu Tri Asih yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Agenda pengadian kepada Masyarakat atau kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 28 November 2025. Telah terlaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai permasalahan stunting pada balita, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, wawasan dan pemahaman Masyarakat mengenai Kesehatan pada balita merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah kelompok kami laksanakan. Metode pelaksanaan dalam project ini dengan memaparkan materi dan diskusi kepada audience sebagai sarana korelasi dan interaksi, serta memberikan gizi seimbang berupa bubur sumsum bagi balita.

ABSTRACT

Keywords:

Socialization
Stunting
Nutrition

The activity we organized was a socialization and discussion session serving as an educational and preventative measure against stunting in toddlers in the community of Lencoh Village, Selo District, Boyolali Regency, Central Java. This socialization activity involved 40 participants, consisting of mothers of toddlers who were the target audience for the education and discussion, as well as attendance by cadres and administrators of the Tri Asih Posyandu who assisted in the implementation of this socialization activity. The community outreach or socialization event was held on Friday, November 28, 2025. The socialization activity regarding the issue of stunting in toddlers, aimed at increasing awareness, knowledge, and understanding among the community about toddler health, was a result of our community service activity. The method of implementation in this project was through presenting materials and discussions to the audience as a means of correlation and interaction, as well as providing balanced nutrition in the form of rice porridge for toddlers

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Usia balita adalah masa yang penting didalam proses tumbuh anak. Masa ini dijadikan masa yang menentukan keberhasilan pertumbuhan anak ditahap selanjutnya. Usia balita anak juga disebut dengan istilah Golden Age (Gunawan & Ash Shofar, 2018). Masalah gizi yang sering menjadi permasalahan pada balita adalah stunting. Balita yang mengalami permasalahan gizi (stunting) dapat di ketahui dengan mengukur tinggi dan berat badan balita. Pengukuran tinggi dan berat badan berstandar dengan median standar pertumbuhan anak dari WHO (Santi et al., 2020). Stunting ini memiliki beberapa faktor yaitu kurangnya asupan gizi balita dan ibu balita, berat badan lahir balita, level pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga, dan keberagamannya pangan (Nugroho et al., 2021).

577

Faktor lain terjadinya permasalahan gizi pada balita ini adalah malnutrisi pada ibu hamil, infeksi berulang, pola asuh yang kurang tepat, faktor lingkungan. Malnutrisi pada ibu hamil adalah salah satu hal yang sangat penting, baik bagi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil ataupun bagi pertumbuhan serta perkembangan janin. Pemenuhan gizi yang kurang tepat pada waktu hamil dapat menyebabkan kurangnya gizi pada ibu hamil (malnutrisi) dan berisiko tidak idealnya berat badan seorang bayi yang akan dilahirkan (Angraini & Wijaya, 2025). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat terjadi jika kekebalan tubuh anak dibawah usia lima tahun (balita) mengalami penurunan. Pelaksanaan Imunisasi Hib dan pemberian Vitamin A kepada balita adalah salah satu Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menurunkan angka resiko ISPA (Bora, 2015). Pola asuh orang tua yang kurang baik juga menjadi penyebab terjadinya stunting pada balita. Balita dengan usia 12 sampai 59 bulan memiliki hubungan erat dengan terjadinya stunting balita dengan pola asuh orang tua yang diberikan. Orang tua yang memberikan pola asuh yang baik kepada balita dapat mengatasi dan mencegah terjadinya stunting lebih awal (Ari Indra Susanti et al., 2024). Faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadinya stunting salah satunya adalah paparan asap rokok dan kurangnya akses air bersih (Ahmad & Nurdin, 2019).

Kasus gizi pada balita dapat memberikan beberapa berdampak buruk yang serius. Masalah gizi tersebut berakibat seperti kegagalan dalam proses tumbuhnya fisik serta kurangnya pertumbuhan dan kecerdasan yang tidak ideal, bahkan berakibat fatal seperti kematian pada balita. Upaya untuk mencegah permasalahan gizi pada balita tidak terjadi maka harus diperhatikan secara terus menerus status gizi pada balita (Husna & Izzah, 2021).

Dalam upaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai Upaya yaitu Edukasi gizi yang ditujukan kepada Masyarakat khususnya kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan remaja wanita diusia subur. Pencegahan stunting dapat dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar. Pelaksanaan ini meliputi beberapa hal yaitu mengenal dan Latihan menyiapkan makanan yang tinggi gizi bagi balita. Program selanjutnya yang dilaksanakan pemerintah dalam menurunkan angka stunting adalah pemberian makan tambahan bagi balita (8, n.d.).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat anak berpostur tubuh pendek dengan jumlah tiga dari sepuluh anak. Stunting adalah suatu hal yang menjadi ancaman utama bagi pertumbuhan dan kualitas hidup manusia Indonesia, juga menjadi faktor suksesnya kemampuan bersaing bangsa. Hal ini disebabkan karena anak terkena stunting, tidak hanya terganggu tumbuh fisiknya (postur tubuh pendek) saja, Akan tetapi juga perkembangan daya berfikirnya terganggu, yang mana akan sangat berdampak pada kemampuan, prestasi, serta level produktivitas dan kreativitas anak di usia-usia produktif (Aurima et al., 2021).

Pada tahun 2021 berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia, terdapat anak terkena stunting mencapai angka sebesar 24,4% atau 5,33 juta anak. Berlandaskan dengan pernyataan diatas menurut World Health Organization (WHO) untuk angka permasalahan gizi (stunting) diatas 20%, maka Indonesia juga termasuk salah satu negara yang memiliki Masyarakat dengan kondisi bermasalah kesehatannya (Irzan, 2024). Balita yang terkena stunting dapat diketahui pada pengukuran tinggi badan diklasifikasikan dengan postur tubuh balita pendek dan sangat pendek. Pada Tahun 2024 masalah stunting dikabupaten Boyolali terdapat 6.941 balita (Johan et al., 2024).

Desa Lencoh merupakan salah satu desa yang terletak diantara gunung Merapi dan gunung merbabu. Lebih tepatnya terletak di kecamatan Selo, kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan profesi dan pekerjaan mayoritas Masyarakat desa lencoh berprofesi sebagai petani.

Menurut data yang kami kumpulkan dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada Bidan yang bertugas di Wilayah Kecamatan Selo Khususnya di Desa Lencoh pada tahun 2024 terdapat 27 anak yang terkena stunting. Pada tahun terdapat 25 anak yang terkena stunting dari jumlah anak 211 jiwa. Presentase anak yang terkena stunting mengalami penurunan. Akan tetapi, Penurunan ini sangat rendah. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat Masyarakat yang kurang mengetahui dan sadar akan hal Kesehatan anak, pemahaman stunting, cara pencegahan dan Langkah penyelesaian jika anak terdiagnosa stunting.

II. MASALAH

Bersamaan dengan adanya Permasalahan diatas, kelompok kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan menciptakan ruang edukasi dan diskusi kepada anggota posyandu Tri Asih Desa

Lencoh yang memiliki tujuan untuk menambah mengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengawasan gizi anak dan stunting. Dan harapan kami, Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan dapat menjadi bekal untuk pengetahuan dan dapat membantu mengurangi angka stunting di wilayah Desa Lencoh.



Gambar 1 Desa Lencoh

III. METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu untuk menyelesaikan tugas MKWK. Kegiatan ini sudah di rencanakan selama dua bulan sebelum kegiatan dengan melakukan penetapan tempat, materi, serta mengkoordinasi untuk berkolaborasi dengan kader-kader posyandu dan bidan diwilayah tempat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Agenda ini diselenggarakan pada hari Jum'at, 28 November dirumah Ibu Rumiyati (ketua posyandu Tri Asih), Desa Lencoh, Kecamatan Selo. Dalam agenda ini berkolaborasi dengan Posyandu Tri Asih Desa Lencoh. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui menciptakan ruang edukasi dan diskusi. Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan untuk memperluas pemahaman, dan meningkatkan kesadaran (Widyaningrum, n.d.). Metode ini menurut kami cukup efektif untuk digunakan dalam kegiatan tersebut. Edukasi dan penjelasan materi dilaksanakan melalui presentasi yang dijelaskan oleh salah satu anggota kelompok 27 MKWK Universitas Boyolali 2025, dan Kader posyandu Tri Asih. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, kami memberikan MPASI sebagai salah satu contoh makanan yang bergizi bagi balita.

Dalam kegiatan ini tidak hanya pemberian edukasi saja. Akan tetapi juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode sajian pmateri dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pemateri kepada audiens tetapi dapat pula dari audiens kepada pemateri (Gani, 2021). Metode ini efektif untuk sarana komunikasi, interaksi, dan mengetahui seberapa jauh audiens memahami materi yang di sampaikan. Pernyataan ini juga disampaikan.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Desa lencoh adalah salah satu desa yang memiliki wilayah pegunungan. Desa lencoh memiliki wilayah dengan luas 1.496.200 m². Jumlah penduduk 3.247 jiwa diantaranya 1.651 untuk penduduk laki-laki dan 1.596 untuk penduduk Perempuan.

Desa lencoh memiliki fasilitas kesehatan bagi ibu hamil dan balita yaitu posyandu Tri Asih. A Bidan adalah salah satu tenaga Kesehatan yang bertugas diwilayah desa ini. Sebelum agenda pengabdian atau sosialisasi kelompok kami laksanakan, kami melaksanakan kegiatan wawancara kepada ketua posyandu dan Bidan yang bertugas diwilayah Desa Lencoh, dan kepada petugas gizi Puskesmas Kecamatan Selo sebagai Upaya untuk mengetahui bagaimana kondisi balita diwilayah tersebut. Hasil dari wawancara sederhana yang kami lakukan menunjukkan terdapat 25 anak dari 211 anak terdiagnosa stunting di desa Lencoh. Dan kami mengetahui beberapa penyebab utama terjadinya stunting diwilayah ini yaitu Kemiskinan, Pola asuh, Pendidikan orang tua balita.

Agenda pertama adalah Sambutan oleh ketua kelompok 27 MKWK Universitas Boyolali 2025. Kegiatan kedua yaitu pemaparan materi dan diskusi Tanya Jawab. Kegiatan ketiga adalah ukur berat dan tinggi badan

balita oleh kader posyandu Tri Asih yang di bantu oleh tim kami dan dilanjutkan pemberian MPASI sebagai contoh makanan yang tinggi gizi.

Urutan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Sambutan oleh Ketua Kelompok 27 MKWK Universitas Boyolali 2025



Gambar 2 Sambutan Ketua Kelompok

Pada kegiatan pertama ini kami memperkenalkan kelompok kami dan menyampaikan terimakasih kepada kader posyandu yang telah memberi ruang dan waktu untuk kami melaksanakan kegiatan ini dan kepada tamu undangan yang telah bersedia hadir.

- Pemaparan materi mengenai Stunting



Gambar 3 Pemaparan Materi

Pemaparan materi disampaikan oleh saudari Karisma Putri Nur Aqilah. Dengan materi yang dipaparkan sebagai berikut:

- Pengenalan stunting.
- Faktor dan penyebab stunting.
- Cara pencegahan terjadinya stunting.
- Penjelasan berat dan tinggi badan yang ideal.

Tabel 1. Data Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (peserta)
1.	Tinggi	0
2.	Menengah	9
3.	SD/ Sederajat	4
	Total	13

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Data tabel diatas memperoleh informasi bahwa presentase Sebagian besar peserta memiliki status tamatan sekolah menengah. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta yang memiliki status tamatan SD/Sederajat. Hal ini juga memberi informasi bahwa masih ada orang tua yang masih belum mendapat akses Pendidikan untuk mengetahui informasi. Karena Tingkat Pendidikan mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak.

c. Diskusi dengan masyarakat



Gambar 4 Agenda Diskusi

Agenda diskusi dan tanya jawab memiliki tujuan sebagai sarana komunikasi dan interaksi kepada Masyarakat dan mengetahui seberapa jauh Masyarakat mengetahui tentang materi yang sudah dipaparkan. Bersamaan dengan kegiatan ini kelompok kami mengapresiasi dengan memberikan hadiah kepada tamu undangan yang telah bersedia menjawab dan bertanya pada sesi ini. Pemberian hadiah ini dapat menambah semangat untuk diskusi dan sebagai bukti bahwa mulai sadarinya akan pentingnya pemahaman mengenai stunting.

d. Kegiatan posyandu



Gambar 5 Kegiatan Posyanduan

Pada kegiatan posyandu ini meliputi kegiatan Timbang berat badan dan Tinggi badan balita. setiap satu bulan sekali kegiatan posyandu dilaksanakan diwilayah ini. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh kader posyandu dengan di bantu oleh mahasiswa UBY. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui berat dan tinggi badan balita serta mengawasi pertumbuhan balita dengan beracu dengan berat dan tinggi badan disetiap bulannya.

e. Foto Bersama Masyarakat



Gambar 6 Foto Bersama Masyarakat

Foto bersama Masyarakat dukuh Lencoh dan kader posyandu Tri Asih dukuh Lencoh dilaksanakan untuk dijadikan dokumentasi dan bukti akan telah dilaksanakannya sosialisasi Tugas MKWK Universitas Boyolali 2025.

V. SIMPULAN

kondisi gagal tumbuh suatu anak yang terjadi pada balita atau disebut dengan stunting. Permasalahan ini yang paling utama dapat berdampak buruk kepada anak yaitu memiliki tinggi badan yang tidak ideal atau lebih pendek dibanding dengan anak lain seusianya. Stunting ini disebabkan oleh beberapa hal seperti pola makan tidak seimbang, pola asuh yang tidak optimal, Tingkat Pendidikan orang tua, Kesehatan ibu, dan Kondisi ekonomi orang tua. Didesa lencoh terdapat fasilitas dalam bidang Kesehatan masyarakat yaitu Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) dan Posyandu bagi balita. Dalam kegiatan pengabdian ini mahasiswa Universitas Boyolali ikut berpartisipasi dalam membantu mengurangi angka stunting di Desa Lencoh dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai stunting. Dengan adanya kegiatan ini harapan kami dapat membantu pemerintah dalam Upaya menurunkan angka stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan apresiasi dan terimkasih yang setinggi-tingginya kami ucapakan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu untuk mensukseskan agenda ini. Antara lain, ibu Rumiyati selaku Ketua Posyandu dan pemilik tempat agenda sosialisasi dilaksanakan, Kader posyandu Tri Asih, Seluruh Masyarakat Dukuh Lencoh, Ibu Puji Lestari selaku Bidan di Desa Lencoh, Bapak Muhammad Abdul Aziz selaku Dosen pembimbing kelompok 27 Universitas Boyolali 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). *FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU ORANG TUA PADA BALITA STUNTING DI KABUPATEN GORONTALO*. 4(2).
- Angraini, D. I., & Wijaya, S. M. (2025). PERBEDAAN ASUPAN MAKRONUTRIEN IBU HAMIL MALNUTRISI DAN TIDAK MALNUTRISI DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Journal of Nutrition College*, 14(1), 17–25. <https://doi.org/10.14710/jnc.v14i1.43759>
- Ari Indra Susanti, Insi Farisa Desy Arya, Ginna Megawati, Siti Nur Fatimah, Sri Yusnita Irdi Sari, & Ariyati Mandiri. (2024). Optimalisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita: Edukasi Komprehensif. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 13(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i2.73046>
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- Bora, E. S. (2015). *HUBUNGAN PEMBERIAN VAKSIN HAEMOPHILUS INFLUENZAE TYPE B DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS GELA KECAMATAN TALIABU UTARA*. 3.
- Gani, A. (2021). PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SKI SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendig.v3i1.285>
- Gunawan, G., & Ash Shofar, I. N. (2018). PENENTUAN STATUS GIZI BALITA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE Z-SCORE. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.689>
- Irzan, A. R. (2024). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review*. 1(1).
- Johan, W., Maulida, E. M., Aryanti, R. D., Wulandari, A. E., Nanta, R. Y., Nugroho, N. P., Ariyanti, W., Krisnanda, D., Nugrahanto, F., Fitri, B. A., Agustina, N., Ansor, M. A., Herlingga, A., Cendikia, A. B., Widiyastuti, D. F., & Susanto, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kader Posyandu serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Posyandu Balita Sehat, Boyolali. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1618–1628. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1220>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77–89. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>
- Widyaningrum, R. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWASEKOLAH DASAR MELALUI SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN*.